IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang secara geografis terletak pada posisi 105º15' BT - 106º20' BT dan 4º37' LS - 5º37' LS, dengan batas wilayahnya adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, Provinsi Banten dan DKI Jakarta.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

B. Satuan Wilayah Administrasi

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, yang secara resmi menjadi kabupaten pada tanggal 27 April 1999. Kabupaten Lampung Timur yang beribukota di Sukadana memiliki luas 433.789 km^2 yang terbagi dalam 257 desa/kelurahan dan 24 kecamatan, diantaranya

Kecamatan Metro Kibang, Kecamatan Batang hari, Kecamatan Sekampung, Kecamatan Marga Tiga, Kecamatan Sekampung Udik, Kecamatan Jabung, Kecamatan Pasir Sakti, Kecamatan Waway Karya, Kecamatan Marga Sekampung, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan mataram Baru, Kecamatan Bandar Sribawono, Kecamatan Melinting, Kecamatan Gungung Pelindung, Kecamatan Way Jepara, Kecamatan Braja Selebah, Kecamatan Labuhan Retu, Kecamatan Sukadana, Kecamatan Bumi Agung, Kecamatan Batanghari Nuban, Kecamatan Pekalongan, Kecamatan Raman Utara, Kecamatan Purbolinggo dan Kecamatan Way Bungur (BPS dan Bappeda Provinsi Lampung, 2006).

Adapun berikut ini adalah wilayah di Kabupaten Lampung Timur yang berbatasan langsung dengan laut.

Tabel 2. Wilayah di Kabupaten Lampung Timur yang berbatasan langsung dengan laut

No.	Wilayah/Kecamatan	Zonasi/Desa
1.	Taman Nasional Way Kambas:	Zona Inti Resort Wako
		Zona Rimba Resort Wako
		Zona Pemanfaatan Resort Wako
		Zona Inti Resort Kuala Kambas
		Zona Rimba Resort Kuala Kambas
		Zona Pemanfaatan Resort Kuala Kambas
2.	Kecamatan Labuhan Maringgai:	Desa Margasari
		Desa Sriminosari
		Desa Karya Makmur
		Desa Karya Tani
		Desa Bandar Negeri
		Desa Muara Gading Mas

Tabel 2. (lanjutan)

No	Wilayah/Kecamatan	Zonasi/Desa
3.	Kecamatan Pasir Sakti:	Desa Pasir Sakti
		Desa Mulyo Sari
		Desa Purworejo
		Desa Sumur Kucing

Sumber: Peta Zonasi Taman Nasional Way Kambas (2009), dan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (2005)

C. Geologi dan Bahan Induk

Berdasarkan data yang dimiliki Bapedalda Kabupaten Lampung Timur (2006), daerah Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam 3 formasi geologi utama yaitu Formasi Qal, Qlv, dan Qb. Semuanya termasuk dalam formasi geologi yang tergolong muda (kuarter). Berikut ini adalah ketiga formasi geologi utama tersebut.

1. Formasi Qal,

   yaitu formasi endapan aluvial dan marin yang terdiri dari bahan bongkah, kerikil, pasir, lanau, lumpur, dan lempung dengan sisipan tumbuhan. Penyebarannya dijumpai di sepanjang jalur sungai-sungai utama dan sepanjang garis pantai. Adapun di daerah pantai timur Kabupaten Lampung Timur formasi ini dijumpai di dataran pasang surut dan komplek beting (pesisir pantai).

2. Formasi Qlv,

   yaitu Formasi Tuf Lampung yang menutupi sebagian besar daerah lahan kering di wilayah Kabupaten Lampung Timur. Formasi ini merupakan endapan yang diendapkan dalam lingkungan marin yang bercampur dengan

endapan marin halus. Tuf Lampung ini mempunyai komposisi bahan halus (liat) sampai kasar (pasir) yang mengandung gelas dan batu apung. Pusat dari erupsi ini berada di Teluk Lampung, sehingga keadaam tuf semakin ke arah utara semakin berkurang.

3. Formasi QB,

   yaitu Formasi Basal Sukadana yang termasuk dalam kelompok volkan intrusi atau merupakan batuan terobosan. Formasi ini tersebar sebagai dataran datar sampai bukit-bukit kecil yang berada di sekitar Sukadana yang secara umum membentuk pola arah barat laut-tenggara. Basal ini mempunyai umur yang sedikit lebih tua dari Tuf Lampung, sehingga sebagian formasi ini tertutup oleh formasi Tuf Lampung tersebut. Formasi basal ini mempunyai pola berupa bukit-bukit kecil yang tersebar dan terisolir di beberapa tempat yang terpisah. Komposisi batuan sebagian besar terdiri dari basal olivin.

D. Bentuk Lahan

Berdasarkan data yang dimiliki Bapedalda Kabupaten Lampung Timur (2006) dengan berdasarkan pedoman klasifikasi *landform* menurut Marsoedi *et al.* (1997) dan Desaunetes (1977), daerah Kabupaten Lampung Timur dibedakan menjadi 6 kelompok *landform*, yaitu aluvial, marin, fluvio marin, volkanik, tektonik/struktural, dan lain-lain. Secara lengkap masing-masing kelompok *landform* beserta luasannya adalah sebagai berikut.

1. Kelompok Aluvial

   Kelompok *landform* ini di Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam sub kelumpok dataran banjir, jalur aliran sungai, dataran aluvial, dan depresi

aluvial dengan bentuk wilayah datar dengan lereng 0-3%. *Landform* ini terbentuk karena pengendapan dari bahan-bahan endapan sungai yang terdiri dari kerikil, pasir, debu, dan liat. Penyebaran utamanya di sepanjang jalur aliran sungai yang membentuk hamparan dataran banjir di kanan kiri sungai, di daerah cekungan dan daerah rendah.

2. Kelompok Marin

   Kelompok marin terbentuk oleh aktivitas marin (laut) yang berupa endapan bahan marin. Adapun di Kabupaten Lampung Timur kelompok *landform* ini terdiri dari punggung dan cekungan pesisir marin resen dan subresen, dataran pasang surut lumpur, dan rawa belakang pasang surut dengan bentuk wilayah datar sampai agak datar dengan kelerengan 1-3%. Penyebarannya terdapat di bagian pantai sampai beberapa kilometer dari garis pantai ke daratan.

3. Kelompok Fluvio-marin

   Kelompok fluvio-marin terbentuk oleh proses fluvial (sungai) dan marin (laut). Adapun di Kabupaten Lampung Timur *landform* ini digolongkan sebagai dataran fluvio-marin dengan relief datar dengan kelerengan 0-3%. Penyebarannya terdapat di beberapa lokasi yang merupakan daerah peralihan antara rawa belakang pantai dan beting yang merupakan punggung dan cekungan pesisir subresen dengan daerah aluvial dan daratan.

4. Kelompok Volkanik

   Landform ini membentuk dataran hingga perbukitan yang tersebar di beberapa tempat secara terpisah. Hal ini merupakan ciri batuan terobosan yang menerobos formasi lain. Kelompok ini membentuk dataran volkan dan

perbukitan volkan agak datar hingga berbukit kecil dengan kelerengan 1-25%.

5. Kelompok Tektonik/Struktural

   Kelompok *landform* ini merupakan *landform* yang terbentuk dari Tuf Lampung yang bersususnan bahan halus (liat) hingga kasar (pasir) dan selanjutnya telah mengalami proses tektonisme, yaitu proses pengangkatan, pelipatan, patahan, dan pengikisan/erosi. Adapun di Kabupaten Lampung Timur, proses ini membentuk sub kelompok dataran agak datar hingga berombak. Penyebarannya hampir merata di seluruh wilayah Lampung Timur, terutama di bagian lahan kering, sedangkan sub kelompok yang berasal dari bahan skis dan granit membentuk dataran berombak hingga berbukit kecil dengan kelerengan 3-25%. Pengebarannya terdapat di bagian barat daya Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 3. Bentuk lahan di Kabupaten Lampung Timur

Bentuk Lahan	**Luas**	
	Ha	**%**
Kelompok Aluvial (A)		
- Dataran banjir pada sungai meander	7.545,41	1,91
- Jalur aliran sungai meander	1.532,89	0,39
- Dataran aluvial	10.022,48	2,54
- Jalur aliran sungai bukan meander	814,85	0,21
- Depresi aluvial	3.336,98	0,85
Kelompok Marin (M)		
- Punggung dan cekungan pesisir resen	3.903,55	0,99
- Punggung dan cekungan pesisir subresen	5.173,77	1,31
- Beting pasir pantai	130,03	0,03

Tabel 3. (lanjutan)

Bentuk Lahan	Luas	
	Ha	%
- Pesisir berlumpur	3.614,43	0,92
- Rawa belakang pasang surut	6.708,49	1,70
Kelompok Fluvio Marin (B)		
- Dataran fluvio marin	13.983,09	3,55
Kelompok Volkan (V)		
- Dataran volkan	158.298,92	30,04
Kelompok Tektonik/Struktural (T)		
- Dataran tektonik	90.051,56	22,83
- Perbukitan tektonik	9.575,94	2,43
Kelompok Laim-lain (X)		
- Taman Nasional	120.026,50	30,28
- Badan air	107,27	0,02
Total Luas Wilayah	394.814,77	100

Sumber: Peta Satuan Lahan, Bapedalda Kabupaten Lampung Timur (2006)

E. Topografi

Kondisi topografi di Kabupaten Lampung Timur secara umum meliputi kelas kelerengan datar, berombak, bergelombang, dan berbukit kecil. Sebagian besar daerah di Lampung Timur memiliki topografi datar dan berombak. Topografi datar mencapai luasan 100.546,09 Ha atau 25,47% dari total luas wilayah Kabupaten Lampung Timur. Wilayah dengan kelerengan sebagian besar datar mencakup Kecamatan Pasir Sakti, Labuhan Maringgai, Purbolinggo, Pekalongan, dan Batanghari, sedangkan topografi berombak mencapai luasan 124.468,23 Ha atau mencapai 31,53%. Wilayah dengan kelerengan sebagian besar berombak

meliputi Kecamatan Sukadana, Labuhan Ratu, Metro Kibang, Marga Sekampung, dan Way Jepara. Wilayah dengan topografi bergelombang terdapat di kecamatan Bandar Sribawono, Melinting dan Waway Karya. Luasan total wilayah dengan kelerengan bergelombang mencapai 47.407,67 Ha atau 12,01% dari luasan wilayah Kabupaten Lampung Timur. Topografi ini tersebar di beberapa kecamatan antara lain Bumi Agung, Sukadana, Sekampung Udik, Bandar Sribawono, Marga Sekampung, Melinting, dan Jabung. Berikut ini adalah rincian kelerengan lahan beserta luasnya di Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 4. Kelas lereng beserta luasannya di Kabupaten Lampung Timur

No.	Kelerengan	Luas (Ha)	%
1	Berbukit kecil (16-25%)	2.259,01	0,56
2	Bergelombang (8-15%)	47.407,67	12,01
3	Berombak (3-8%)	124.468,23	31,53
4	Datar (0-3%)	100.546,09	25,57
5	Taman Nasional Way Kambas dan badan air (tidak diolah)	120.133,77	30,43
	Jumlah	394.814,77	100,00

Sumber: Peta Satuan Lahan, Bapedalda Kabupaten Lampung Timur (2006)

F. Jenis Tanah

Berdasarkan data yang dimiliki Bapedalda Kabupaten Lampung Timur (2006), tanah-tanah di daerah survei diklasifikasikan menurut *Soil Taxonomy* 2003 pada tingkat ordo antara lain Alfisols, Entisols, Histosols, Inceptisols, dan Ultisols. Secara lengkap klasifikasi tanah di Kabupaten Lampung Timur dicantumkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Jenis tanah di daerah Kabupaten Lampung Timur

Klasifikasi Tanah				
Soil Taxonomy (2003)				PPT (1983)
Ordo	**Subordo**	**Grup**	**Subgrup**	
Alfisols	Udalfs	Hapludalfs	Typic Hapludals	Mediteran Haplik
Entisols	Aquents	Psammaquents	Typic Psammaquents	Regosol Distrik
		Sulfaquents	Typic Sulfaquents	Gleisol Tionik
	Fluvents	Endoaquents	Typic Sulfihemists	Organosol Tionik
		Udifluvents	Typic Udifluvents	Aluvial Distrik
Histosols	Hemists	Sulfihemists	Terric Sulfihemists	Organosol Tionik
		Haplomemists	Terric Haplomemists	Organosol Hemik
	Saprists	Haplosaprists	Terric Haplosaprists	Organosol Saprik
Inceptisols	Aquepts	Endoaquepts	Sulfic endoaquepts	Gleisol Tionik
			Fluvaquentic Endoaquepts	Gleisol Fluvik
			Aeric Endoaquepts	Gleisol Aerik
	Udepts	Dystrudepts	Typic Endoaquepts	Gleisol Distrik
		Eutrudepts	Typic Dystrudepts	Kambisol Distrik
			Typic Eutrudepts	Kambisol Eutrik
Ultisols	Udults	Kandiudults	Typic Kandiudults	Podsolik Kandik
		Kanhapludults	Typic Kanhapludults	Podsolik Kandik
		Hapludults	Typic Hapludults	Podsolik Haplik

Sumber: Bapedalda Kabupaten Lampung Timur (2006)

G. Iklim

Iklim wilayah Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Sistem Klasifikasi Iklim Schmidt dan Ferguson termasuk dalam kategori iklim B. Hal tersebut dicirikan oleh adanya bulan basah selama 6 bulan (Desember-Juni) dengan temperatur rata-rata berkisar 24-34 ˚C. Curah hujan rata-rata tahunan berkisar 2000-2500 mm, sedangkan menurut Sistem Klasifikasi Iklim Oldeman, iklim Kabupaten Lampung Timur termasuk tipe C2 dengan jumlah bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 2-3 bulan.

H. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Timur pada akhir tahun 2005 sebanyak 919.017 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 462.362 jiwa dan perempuan sebanyak 455.655 jiwa. Angka ini menempatkan Kabupaten Lampung Timur pada peringkat ketiga di Provinsi Lampung dalam hal jumlah penduduk setelah Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Lampung Tengah. Apabila jumlah penduduk pada tahun 2005 dibandingkan dengan angka hasil sensus penduduk tahun 2000 yang jumlahnya tercatat sebesar 869.428 jiwa, maka terjadi peningkatan sekitar 5,7% atau sekitar 49.589 jiwa. Peningkatan yang cukup besar terjadi dalam kurun waktu 2001-2002 di mana dari 5,7% penambahan di atas, sekitar 2,57% atau 22.331 jiwa di antaranya terjadi dalam kurun waktu tersebut.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Timur rata-rata sebesar 173 jiwa per km^2 dengan rata-rata jumlah penduduk per desa sebanyak 3.782 jiwa. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terpadat yaitu Kecamatan Sekampung Udik

dengan jumlah penduduk sebesar 65.866 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 194 jiwa per km^2. Sementara itu, kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Bumi Agung dengan jumlah penduduk sebesar 16.637 jiwa dengan namun memiliki kepadatan penduduk yang lebih besar yaitu 227 jiwa per km^2.

Adapun dilihat dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, rasio kelamin (*sex ratio*) penduduk Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2005 tercatat sebesar 101,69 (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2006). Angka ini menunjukkan bahwa di antara 100 jiwa penduduk wanita yang ada, terdapat sekitar 102 jiwa penduduk laki-laki, sedangkan dilihat dari komposisi umur penduduk, maka berdasarkan data tahun 2005, sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Timur merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Banyaknya penduduk usia produktif pada tahun 2005 sebesar 597.372 jiwa atau 65% dari total penduduk.

Data jumlah angkatan kerja dari penduduk di Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama. Adapun dari angkatan kerja yang pada akhir tahun 2005 sebanyak 462.708 jiwa, penduduk yang bekerja pada sektor pertanian mencapai 64,95%, sedangkan yang bekerja pada sektor perdagangan sebanyak 15,83%, jasa 6,81%, konstruksi 4,35%, dan sebagainya (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2006). Berikut ini adalah perkembangan persentase penduduk usia kerja pada tahun 2002-2005.

Tabel 6. Perkembangan persentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Lampung Timur antara tahun 2002-2005

No.	Lapangan Usaha Utama	Tahun (%)			
		2002	**2003**	**2004**	**2005**
1	Pertanian	69,90	69,90	73,66	64,95
2	Pertambangan dan Penggalian	0,42	0,20	0,22	0,46
3	Industri	6,82	6,82	5,58	5,26
4	Litrik, Gas, Air	0,06	0,06	0,04	0,04
5	Konstruksi	2,51	2,51	2,25	4,35
6	Perdagangan	11,97	11,97	10,40	15,83
7	Transportasi dan Komunikasi	2,57	2,57	2,81	2,02
8	Keuangan	0,48	0,48	0,15	0,18
9	Jasa-jasa	5,27	5,27	4,88	6,81
10	Lainnya	-	-	-	0,09
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur (2006)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa perkembangan persentase penduduk menurut usia kerja di sektor pertanian antara tahun 2004-2005 cenderung menurun yaitu 73,66% menjadi 64,95%. Jika ditelusuri lebih lanjut, penurunan perkembangan di sektor pertanian tersebut kemungkingan disebabkan beralihnya sebagian profesi penduduk ke sektor perdagangan yaitu dari 10,40% meningkat menjadi 15,83% dan jasa dari 4,88% menjadi 6,81%.

I. Perekonomian

Struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Timur didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, perdagangan, hotel, dan restoran. Ketiga sektor ini memiliki *share* yang kurang dari 10% dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sedangkan sektor lain memiliki *share* yang kurang dari 10%. Adapun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tidak terjadi perubahan struktur perekonomian yang signifikan di Kabupaten Lampung Timur, namun PDRB mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 4.015 triliun pada tahun 2002 menjadi 6.520 triliun rupiah pada tahun 2006.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Timur. Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian, diikuti sub sektor perikanan dan perkebunan. Sektor yang terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2002-2006 adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Apabila dilihat dalam konstelasi ruang Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur merupakan satu-satunya kabupaten yang menjadikan sektor pertambangan dan penggalian sebagai sektor basis, terutama dari sub sektor minyak dan gas bumi. Keberadaan kilang minyak lepas pantai di Pulau Segamat yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Timur merupakan aset terbesar dari sektor pertambangan dan penggalian.

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur dalam kurun waktu 2002-2006 tumbuh sebesar 2,26%. Pertumbuhan terbesat terjadi pada

sektor pertambangan dan penggalian sebesar 12,92%, diikuti sektor industri 6,63% dan sektor perdaganganm, hotel serta restoran 5,98%. Walaupun demikian, bila dilihat secara rata-rata pada tahun 2002-2006, perekonomian Kabupaten Lampung Timur tumbuh sebesar 2,26%. Penyumbang terbesar adalah sektor pertanian (1,58%), diikuti sektor pertambangan dan penggalian (1,31%) dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (0,87%) (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2004).

J. Penggunaan Lahan

Secara luasan, penggunaa lahan di Kabupaten Lampung Timur didominasi oleh penggunaan lahan pertanian yang mencapai 55,88%. Luasan hutan menduduki posisi kedua yaitu seluas 32,32% dari luas wilayah yang merupakan Taman Nasional Way Kambas. Sisanya berupa perkampungan, kawasan industri, padang rumput, semak, rawa, danau, alang-alang, dan *emplasement.* Luasan masing-masing penggunaan lahan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Timur

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Alang-alang	790,16	0,20
2	Danau	166,09	0,04
3	*Emplasement*	32,64	0,01
4	Hutan belukar	127.591,99	32,32
5	Kawasan industri	63,50	0,02
6	Kampung jarang	34.416,15	8,72
7	Kampung padat	2.032,69	0,51
8	Perkebunan besar	4.337,17	1,10

Tabel 7. (lanjutan)

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
9	Kebun rakyat	45.348,72	11,49
10	Padang rumput	116,33	0,03
11	Rawa	3.632,33	0,92
12	Semak	5.089,03	1,29
13	Sawah	67.946,86	17,21
14	Tambak	4.066,63	1,03
15	Tagalan	98.903,40	25,05
16	Waduk	235,42	0,06
	Total	394.814,77	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur (2004)